

**PENERAPAN PRINSIP *SIYASAH SYAR'YAH* PADA
PELAYANAN PUBLIK DI PUSKESMAS ULEE
KARENG**

SKRIPSI



Diajukan oleh:

RIKA WAHYUNI

**Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah)
NIM. 200105059**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025 M/1446 H**

PENERAPAN PRINSIP SIYASAH SYAR'ITYAH PADA PELAYANAN PUBLIK DI PUSKESMAS ULEE KARENG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Hukum Tata Negara (siyasah)

Oleh:

RIKA WAHYUNI

NIM. 200105059

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah)

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



Mamtazinur, SIP., MA

NIP. 198609092014032002

Pembimbing II



Aulil Amri, M.H

NIP. 199005082019031016

**PENERAPAN PRINSIP SIYASAH SYAR'YAH PADA
PELAYANAN PUBLIK DI PUSKESMAS ULEE
KARENG**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Hukum Tata Negara (siyasah)
Pada Hari/Tanggal: Senin, 20 Januari 2025 M

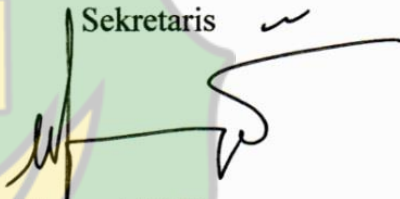
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi:

Ketua



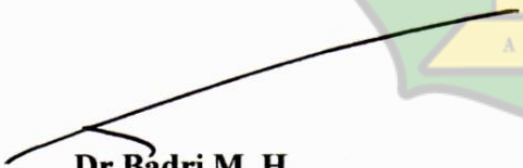
Muntazinur, SIP, MA
NIP. 198609092014032002

Sekretaris



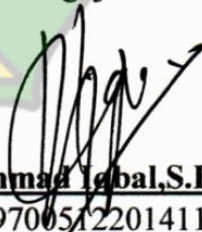
Aulil Amri, M.H
NIP. 199005082019031016

Penguji I



Dr. Badri, M. H.
NIP. 197806142014111002

Penguji II



Muhammad Iqbal, S.E., M.M.
NIP. 197005122014111001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Kamaruzzaman, M. Sh
NIP. 197809172009121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rika Wahyuni
NIM : 200105059
Prodi : Hukum Tata Negara (Siyasah)
Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh , 13 Januari 2025

Yang menyatakan



Rika Wahyuni

Nim: 200105059

ABSTRAK

Nama : Rika Wahyuni
Nim : 200105059
Fakultas/Prodi : Syari'ah dan Hukum/Hukum Tata Negara
Judul : Penerapan Prinsip Siyasah Syar'iyah Pada Pelayanan Publik Di Puskesmas Ulee Kareng
Tanggal Sidang : 20 Januari 2025
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing I : Mumtazinur,SIP.,MA
Pembimbing II : Aulil Amri,M.H
Kata kunci : Pelayanan Publik,Puskesmas Ulee Kareng, *siyasah syariyah*, Kesehatan, prinsip syariyah

Meningkatnya keluhan masyarakat terhadap pelayanan publik yang belum optimal serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan administrasi menjadi alasan penting untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja Puskesmas Ulee Kareng. Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan hak-hak mereka mendorong tuntutan akan pelayanan yang lebih adil, terbuka, dan melibatkan partisipasi aktif. Oleh karena itu, Puskesmas perlu melakukan pembenahan agar selaras dengan nilai-nilai *Siyasah Syar'iyah* yang mengedepankan keadilan, akuntabilitas, partisipasi, dan kemaslahatan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik pelayanan publik yang diterapkan di Puskesmas Ulee Kareng serta meninjau kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip *Siyasah Syar'iyah*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris, di mana data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas Ulee Kareng telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara menyeluruh, meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Beberapa prinsip *Siyasah Syar'iyah* seperti keadilan dalam akses layanan, efisiensi prosedur, keterbukaan informasi, serta keterlibatan masyarakat telah mulai diterapkan. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti belum maksimalnya pemanfaatan sistem digital dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prosedur layanan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip *Siyasah Syar'iyah* di Puskesmas Ulee Kareng sudah berjalan dengan cukup baik, namun perlu terus ditingkatkan agar pelayanan publik yang diberikan semakin berkualitas, merata, dan sesuai dengan harapan masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Tak apa juga salawat beriring dengan salam penulis Sanjungkan ke pangkuan baginda Nabi Besar Muhammad SAW Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“penerapan prinsip siasah syariah pada pelayanan publik di Puskesmas Ulee Kareng”**.

Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan sebagai tugas akhir dalam rangkaian pembelajaran pada Program Studi Hukum Tata Negara untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan banyak ilmu, dorongan, dan dukungan kepada penulis yaitu:

1. Prof. Dr. Kamaruzzaman, M.S.h. selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Ar-Raniry.
2. Edi Yuhermansyah, S.H.I., LL.M selaku Ketua Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Ar-Raniry.
3. Mumtazinur, SIP., MA selaku Pembimbing pertama
4. Aulil Amri, M.H selaku Pembimbing kedua
5. Yang sangat istimewa skripsi ini penulis persembahkan untuk orangtua penulis yaitu Ayahanda tercinta Sudirman dan Ibunda tercinta Asmah (Almh) yang telah memdidik dan membesarkan penulis serta memberikan pengorbanan, tenaga, dukungan moral, finansial, dan juga nasehat-nasehat baik kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh keluarga tercinta abang, kakak dan keponakan ;Aura Mukhlisa,Balqis Khairani, Ufaira Aqila, M Fahat Al Farezi, Sajuan, Wan Saifa dan Fairel yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan doa serta hiburan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta Dila Maulita Putri, Habibah,Salsabila Nahul, terimakasih atas segala motivasi, dukungan dan pengalaman waktu dan ilmu yang dijalani selama perkuliahan. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Ucapan syukur kepada Allah STW karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian.
8. Elisa Ramadhani dan Rika Ramayanti selaku teman baik semasa perkuliahan. Terima kasih telah membantu dan menemani penulis. Seluruh dukungan dan dorongan yang telah diberikan akan selalu penulis kenang.
9. Kepada Asfi Raihannur, terima kasih telah menemani dan mendengarkan segala keluh kesah tanpa menghakimi. Terima kasih untuk selalu ada dan menjadi saudara walau tak sedarah namaun searah.
10. Ucapan terima kasih untuk seleruh teman seperjuangan Angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dari pertama hingga akhir dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan yang terakhir kepada perempuan yang sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis skripsi yaitu diri saya sendiri Rika Wahyuni. Seorang anak bungsu yang keras kepala. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tiada habisnya. Terima kasih telah menjadi manusisa yang selalu mau berusaha dan tidak Lelah mencoba walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum tercapai. Dan terimakasih sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kelemahan dan kekurangan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna untuk memperbaiki kekurangan dari penulisan ini.

Banda Aceh, 12 Januari 2025

Penulis,

Rika Wahyuni



TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan	ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ب	Bā'	B	Be	ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ت	Tā'	T	Te	ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
ث	Ṣa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)	غ	Gain	G	Ge
ج	Jīm	J	je	ف	Fā'	F	Ef
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)	ق	Qāf	Q	Ki
خ	Khā'	Kh	ka dan ha	ك	Kāf	K	Ka
د	Dāl	D	De	ل	Lām	L	El

ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)	م	Mīm	M	Em
ر	Rā'	R	Er	ن	Nūn	N	En
ز	Zai	Z	Zet	و	Wau	W	We
س	Sīn	S	Es	ه	Hā'	H	Ha
ش	Syīn	Sy	es dan ya	ء	Hamzah	'	Apostrof
ص	Šād	Š	es (dengan titik di bawah)	ي	Yā'	Y	Ye
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)				

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fatḥah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>ḍammah</i>	U	U

2) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama huruf	Gabungan huruf	Nama
اَ...يْ	<i>fatḥah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
اَ...وْ	<i>fatḥah</i> dan <i>wāu</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ -*kataba*

فَعَلَ -*fa'ala*

ذَكَرَ -*ḡukira*

يَذْهَبُ -*yaḡhabu*

سُئِلَ -*su'ila*

كَيْفَ -*kaifa*

هَؤُلَا -*haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اَ...اَ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alīf</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...يْ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas

وُ...	<i>ḍammah dan wāu</i>	Ū	u dan garis di atas
-------	-----------------------	---	---------------------

Contoh:

قَالَ -*qāla*

رَمَى -*ramā*

قِيلَ -*qīla*

يَقُولُ -*yaqūlu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua:

1. *Tā' marbūṭah* hidup
tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah 't'.
2. *Tā' marbūṭah* mati
tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat yang sukun, transliterasinya adalah 'h'.
3. Kalau dengan kata yang terakhir adalah *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ -*rauḍ ah al-atfāl*

-*rauḍ atul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ -*al-Madīnah al-Munawwarah*

-*AL-Madīnatul-Munawwarah*

طَلْحَةُ -*ṭalḥah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا -*rabbanā*

نَزَّلَ -*nazzala*

الْبِرِّ -*al-birr*

الْحَجِّ -*al-ḥajj*

نُعَم -*nu‘ ‘ima*

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu (ال), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis

terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ -ar-rajulu

السَّيِّدَةُ -as-sayyidatu

السَّمْسُ -asy-syamsu

الْقَلَمُ -al-qalamu

الْبَدِيعُ -al-badī'u

الْجَلَالُ -al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

تَأْخُذُونَ -ta' khuzūna

النَّوْءُ -an-nau'

شَيْءٌ -syai'un

إِنَّ -inna

أُمِرْتُ -umirtu

أَكَلْ

-akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

-*Wa inna Allāh lahuwa khair ar-rāziqīn*

-*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

-*Fa auf al-kaila wa al-mīzān*

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

-*Ibrāhīm al-Khalīl*

-*Ibrāhīm al-Khalīl*

بِسْمِ اللَّهِ بِحَرَاهَا وَمُرْسَاهَا

-*Bismillāhi majrahā wa mursāh*

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ

-*Wa lillāhi ‘ala an-nāsi ḥijju al-baiti man*

istaṭā‘a ilahi sabīla

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - *Wa mā Muhammadun illā rasul*

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ - *Inna awwala baitin wuḍ i 'a linnāsi*

لِلَّذِي بَكَتْهُ مَبَارَكَةٌ - *Lillaẓī bibakkata mubārakkan*

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - *Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al-Qur 'ānu*

Syahru Ramaḍ ānal-laẓi unzila fīhil qur 'ānu

وَلَقَدْ رَأَوْا بِأَلْفُقِ الْمُبِينِ - *Wa laqad ra 'āhu bil-ufuq al-mubīn*

Wa laqad ra 'āhu bil-ufuqil-mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - *Alhamdu lillāhi rabbi al- 'ālamīn*

Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - *Nasrun minallāhi wa fathun qarīb*

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - *Lillāhi al 'amru jamī'an*

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - *Wallāha bikulli syai 'in 'alīm*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Şamad Ibn Sulaimān.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	
Lampiran 2 SK dan Surat Penelitian	
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
ABSTRSK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB SATU : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Metodologi Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB DUA : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pelayanan Publik.....	15
1. Pengertian Pelayanan Publik	15
2. Unsur-unsur Pelayanan Publik	16
3. Asas dan Jenis Pelayanan Publik.....	17
4. Standar Pelayanan Publik	20
B. Konsep <i>Siyasah syar'iyah</i>	21
1. Pengertian <i>Siyasah Syar'iyah</i>	21
2. Ruang Lingkup <i>Siyasah Syar'iyah</i>	23
3. Prinsip-prinsip <i>Siyasah Syar'iyah</i>	25
4. Manfaat <i>Siyasah Syar'iyah</i>	30
5. Tujuan <i>Siyasah Syar'iyah</i>	31
BAB TIGA : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Pelayanan Publik di Puskesmas Ulee Kareng.....	35
C. Tinjauan <i>Siyasah Syar'iyah</i> Pada Pelayanan Publik di Puskesmas Ulee Kareng	44
BAB EMPAT : PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR LAMPIRAN	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	59

BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan publik adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan warga negara dan penduduk atas barang, jasa, atau pelayanan administratif. Pelayanan ini mencakup berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, pengajaran, pekerjaan dan usaha, tempat tinggal, komunikasi dan informasi, lingkungan hidup, jaminan sosial, energi, perbankan, perhubungan, sumber daya alam, pariwisata, dan sektor strategis lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjamin hak-hak dasar warga negara. Pelayanan publik yang berkualitas ditandai dengan adanya keandalan, responsivitas, akuntabilitas, serta keadilan dalam proses penyediaannya¹

Dalam konteks Indonesia, pelayanan publik diatur dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Publik yang memiliki pengertian sebagai rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Yang menegaskan pentingnya standar pelayanan, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam upaya menciptakan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, pelayanan publik tidak hanya menjadi tanggung jawab negara, tetapi juga melibatkan kontrol dan partisipasi masyarakat demi terciptanya keseimbangan antara hak dan kewajiban warga negara.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Pelayanan Kesehatan mengatur penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, dan merata bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dalam UU ini, ditegaskan pentingnya akses universal terhadap layanan kesehatan, di mana setiap individu

¹ Undang-Undang Republik Indonesian No. 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.

berhak mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan mereka tanpa terhambat oleh masalah biaya. Selain itu, UU ini juga mencakup upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan, jaminan mutu pelayanan, serta perlindungan data dan hak pasien. Dengan demikian, UU No. 17 Tahun 2023 bertujuan untuk menciptakan sistem kesehatan yang lebih baik dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Good Governance dalam Islam itu bisa diartikan sebagai tata kelola yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Ada beberapa prinsip yang bisa penulis ambil, yaitu:

1. Keadilan (*Al-'Adl*)

Ini adalah prinsip utama dalam Islam. Setiap kebijakan harus adil dan tidak memihak. Dalam hukum tata negara, ini berarti semua warga negara harus diperlakukan sama di depan hukum.

2. Transparansi (*Al-Shafafiyyah*).

Pemerintah harus melakukan segala sesuatunya secara terbuka. Ini penting biar masyarakat tahu proses pengambilan keputusan dan merasa dilibatkan.

3. Akuntabilitas (*Al-Mas'uliyah*).

Para pemimpin harus bisa mempertanggungjawabkan tindakan mereka kepada rakyat. Dalam konteks hukum, pejabat publik harus siap diaudit dan diperiksa.

4. Partisipasi (*Al-Musharakah*).

Masyarakat harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam Islam, ini bisa dilihat dari contoh musyawarah (*syura*) yang dianjurkan.²

²Abid Syed, "Good Governance: A Global Perspective," *Journal of Islamic Governance*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 25–37.

5. Kepentingan Umum (*Al-Maslaha*).

Setiap kebijakan harus didasarkan pada kepentingan umum dan bukan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.³

Persoalan *good governance* tidak lepas dari *siyasah syar'iyah*, karena penetapan hukumnya mengacu kepada kemaslahatan dan kepentingan manusia. Titik persamaan antara *fiqh siyasah* dengan *good governance* terletak pada sistem pengaturan, pengendalian, dan pelaksanaannya dalam suatu negara atau wilayah. *Good governance* sejalan dengan teori *maqasid al-syariah*, yaitu: *hifz al-din* (menjaga agama), *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-'aql* (menjaga akal), *hifz al-nasl* (menjaga keturunan), dan *hifz al-mal* (menjaga harta). Karena pada prinsipnya *good governance* mempunyai tujuan yang sama dengan *maqasid al-syariah*.⁴

Dalam Islam dikenal juga konsep *Siyasah syariyah*, sebagai bagian dari tata kelola pemerintahan Islam, memberikan panduan yang mendalam tentang prinsip-prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengelolaan pelayanan publik. Dalam konteks *good governance*, *siyasah syar'iyah* berperan sebagai landasan moral dan hukum yang mendorong pemerintah untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai *syariah* dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Prinsip seperti *maslahah* (kemaslahatan umum) memastikan bahwa semua kebijakan pelayanan publik diarahkan untuk memenuhi kebutuhan rakyat tanpa diskriminasi.

Penerapan prinsip-prinsip *Siyasah Syar'iyah* di dalam operasional Puskesmas tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan pelayanan publik, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat legitimasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Siyasah Syar'iyah* pada pelayan publik

³ Asif Sadek, "Islam, Governance, and the Rule of Law," *Islamic Law and Society*, Vol. 23, No. 2, 2020, hlm. 150–72.

⁴ Dewi Muthmainnah, "Analisis Good Governance dalam Perspektif Siyasa Syar'iyah". *Jurnal Ilmiah Al-Muqaddimah*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 122–50.

pada Puskesmas Ulee Kareng akan memberikan wawasan yang berharga bagi upaya-upaya reformasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik di tingkat lokal.

Di Indonesia, Pelayanan publik yang paling sering berinteraksi dengan masyarakat, selain instansi pendidikan, adalah instansi kesehatan. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang sering diakses oleh masyarakat, terutama oleh kelompok ekonomi menengah ke bawah, adalah Puskesmas. Namun, Puskesmas kerap menjadi objek keluhan masyarakat, terutama terkait pelayanan yang dianggap lambat dan kurang optimal.

Puskesmas Ulee Kareng dipilih karena perannya sebagai fasilitas kesehatan utama yang memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat, sesuai dengan fokus penelitian di sektor kesehatan. Terletak di wilayah strategis dengan populasi yang beragam, Puskesmas ini memungkinkan penelitian mencakup berbagai karakteristik masyarakat. Selain itu, berdasarkan observasi awal, ditemukan keluhan masyarakat mengenai waktu tunggu, pendaftaran, dan rujukan yang dinilai belum optimal. Hal ini menjadikan Puskesmas Ulee Kareng lokasi yang relevan untuk dikaji guna memberikan solusi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.⁵

Meningkatnya keluhan masyarakat akan pelayanan publik yang berkualitas dan transparansi dalam pengelolaan administrasi publik menambah urgensi untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja Puskesmas Ulee Kareng. masyarakat modern semakin sadar akan hak-hak mereka dan menuntut partisipasi yang lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Puskesmas perlu memperbarui dan meningkatkan praktek-praktek mereka agar sesuai dengan standar *Siyasah Syar'iyah* yang diharapkan oleh masyarakat.

⁵ Safrina, "Keluhan Masyarakat Meningkat, Ombudsman Buka Gerai Pengaduan Langsung," Ombudsman Republik Indonesia, Diakses melalui: <https://ombud-sman.go.id/perwakilan/-news/r/pwksiaran--keluhan-masyarakat-meningkat-ombudsman-buka-gerai-pengaduan/-langsung>, Tanggal 13 Juli 2024,

Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan prinsip-prinsip *Siyasah Syar'iyah* pada layanan publik di Puskesmas Ulee Kareng bukan hanya relevan untuk masa kini, tetapi juga penting untuk mengantisipasi dan mengatasi tantangan masa depan dalam pelayanan publik di era digital. Maka dari itu peneliti mengambil judul skripsi ini yaitu **“Penerapan Prinsip *Siyasah Syar'iah* Pada Pelayanan Publik Di Puskesmas Ulee Kareng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pelayanan publik di Puskesmas Ulee Kareng?
2. Bagaimana tinjauan *Siyasah Syar'iyah* pada pelayanan publik di Puskesmas Ulee Kareng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh pelayanan publik di Puskesmas Ulee Kareng.
2. Untuk mengetahui tinjauan *Siyasah Syar'iyah* pada pelayanan publik di Puskesmas Ulee Kareng

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam sebuah karya tulis akan membantu penulis/peneliti untuk mengetahui dan mengarahkan penelitian yang akan dilakukan, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian, baik membentuk temuan baru dalam penelitian maupun mendorong atau mendukung temuan dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa kajian pustaka untuk referensi peneliti.

1. Jurnal, yang ditulis oleh Ramlia Ramlia dan Darussalam Syamsuddin dosen Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar penelitian yang berjudul “Pelayanan Publik Pada Kantor

Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Majane Perspektif Siyasah Syar'iyah” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas penyelenggaraan pelayanan publik pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Majene dan faktor pendukung serta penghambat.⁶ Sedangkan Skripsi yang peneliti sedang teliti ini membahas tentang sejauh mana penerapan prinsip-prinsip *siyasah syar'iyah* pada pelayanan publik di Puskesmas Ulee Kareng ini sudah diterapkan.

2. Skripsi, yang ditulis oleh Hasan, Mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare pada Tahun 2023, dengan judul “Tinjauan Siyasah Syar'iyah Terhadap Pelayanan Publik Dalam Penerbitan Dokumen KTP dan KK (Studi DISDUKCAPIL Kabupaten Polewali Mandar)”. Permasalahan dalam penelitian ini berada pada proses pelayanan publik yang ada di kantor Dinas Kependudukan dan catatan sipil kabupaten polewali mandar pada penerbitan dokumen KTP dan KK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelayanan publik dalam penerbitan dokumen KTP dan KK pada kantor DISDUKCAPIL kabupaten Polewali Mandar dan bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya serta bagaimana perspektif *siyasah syar'iyah* terhadap pelayanan publik dalam penerbitan dokumen KTP dan KK.⁷ Sedangkan Skripsi yang peneliti sedang teliti ini membahas tentang sejauh mana penerapan prinsip-prinsip *siyasah syar'iyah* pada pelayanan publik di Puskesmas Ulee Kareng ini sudah diterapkan.

⁶ Ramlia and Darussalam Syamsuddin, “*Pelayanan Publik Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Majane Perspektif Siyasah Syar'iyah*” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).

⁷ Hasan, “*Tinjauan Siyasah Syar'iyah Terhadap Pelayanan Publik Dalam Penerbitan Dokumen KTP Dan KK (Studi DISDUKCAPIL Kabupaten Polewali Mandar)*” (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

3. Jurnal yang ditulis oleh Wafiq Arizah Syafruddin, Musyfikah Ilyas, dan Siti Aisyah. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Indonesia, Pada Tahun 2024 yang berjudul “ Inovasi Pelayanan public bagi penyandang Disabilitas pada dinas kependudukan dan Pencatatan sipil Kabupaten Bulukumba dalam perspektif *siyasah syar'iah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Inovasi Pelayanan Publik bagi Penyandang Disabilitas Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Siyasah Syariyyah.⁸ Sedangkan Skripsi yang peneliti sedang teliti ini membahas tentang sejauh mana penerapan prinsip-prinsip *siyasah syar'iyah* pada pelayanan publik di Puskesmas Ulee Kareng ini sudah diterapkan.
4. Skripsi, yang ditulis oleh Cindy Amalia Izzati, Mahasiswi Program Studi Hukum Tata Negara Siasah Syariah fakultas Syariah Iinstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Pada Tahun 2022 yang berjudul “Pelayanan Publik Di Kecamatan Metro Utara Perspektif *Siyasah Syar'iyah* (Studi Implementasi Perwali No:470/24a/D-11/01/2019)”. Pada penelitian ini Masyarakat berhak mendapatkan keadilan dalam aspek pelayanan tanpa harus adanya membeda- bedakan suku, ras, agama dan sebagainya, kemudian dalam pembebasan biaya atau gratisdalam menerima pelayanan masyarakat.berhak mendapatkan keadilan dalam aspek pelayanan tanpa harus adanya membeda- bedakan suku, ras, agama dan sebagainya, kemudian dalam pembebasan biaya atau gratisdalam menerima pelayanan masyarakat.⁹ Sedangkan Skripsi yang peneliti sedang teliti ini membahas tentang sejauh mana penerapan prinsip-

⁸ Wafiq Arizah dkk., “Inovasi Pelayanan Public Bagi Penyandang Disabilitas Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Siasah Syariah” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2024).

⁹ Cindy Amalia Izzati, “Pelayanan Publik Di Kecamatan Metro Utara Perspektif Siyasah Syar'iyah (Studi Implementasi Perwali No: 470/24a/D-11/01/2019), Hukum Tata Negara Siasah Syariah” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022).

prinsip *siyasah syar'iyah* pada pelayanan publik di Puskesmas Ulee Kareng ini sudah diterapkan.

5. Jurnal yang ditulis Sri Irmawati, Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako dan H. Sultan M., dan Nurhannis Dosen Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako, pada tahun 2019 berjudul “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sangurara Kecamatan Tatangan Kota Palu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas layanan kesehatan di Puskesmas Sangurara, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, dengan merujuk pada teori Zeithaml dalam Ratminto dan Winarsih (2005:175-176).¹⁰ Sedangkan Skripsi yang peneliti sedang teliti ini membahas tentang sejauh mana penerapan prinsip-prinsip *siyasah syar'iyah* pada pelayanan publik di Puskesmas Ulee Kareng ini sudah diterapkan.

E. Penjelasan Istilah

Skripsi ini terdapat beberapa penjelasan istilah untuk memperjelas kata maksud yang akan disampaikan yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun, menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan dan memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

¹⁰ Sri Irmawati, “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sangurara Kecamatan Tatangan Kota Palu” (Pascasarjana Universitas Tadulako, 2019).

¹¹ Dwi Aprilia, “Penerapan Metode Forecast ExpAprilia Donential Smoothing Pada Jumlah Pasien Puskesmas,” *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 5, no. 2 (2017). hlm. 146–56.

2. *Siyasah Syar'iyah*

Siyasah Syar'iyah dalam arti ilmu adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hal ihwal pengaturan urusan masyarakat dan negara dengan segala bentuk hukum, aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemegang kekuasaan negara yang sejalan dengan jiwa dan prinsip dasar syariat Islam untuk mewujudkan kemaslahatan masyarakat.¹²

3. Pelayanan Publik

Pelayanan Publik adalah segala bentuk pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, daerah dan di lingkungan BUMN dan BUMD, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹³

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara kerja bagaimana menemukan atau memperoleh hasil yang konkrit dan juga metode tersebut merupakan cara utama mencapai tujuan.¹⁴

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis empiris atau dapat disebut dengan penelitian lapangan (*field research*) yang mengkaji kesesuaian antara teori dengan praktik yang berjalan di masyarakat atau dengan kata lain penelitian ini mengkaji dan menganalisis bekerjanya hukum di dalam masyarakat.¹⁵

¹² Syekh Abdul dan Wahab Khallaf, *Ilmu Usul Fiqih* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993). hlm. 123

¹³ Ratminto and Atik Septiwinarsi, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hlm. 5

¹⁴ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). hlm. 27

¹⁵ Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum* (Tangerang: UNPAM Press, 2018). hlm. 62

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni data yang berupa kata-kata atau gambar yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen-dokumen lainnya. Jenis penelitian kualitatif ini mendeskripsikan permasalahan dan data melalui kata-kata atau kalimat yang saling terhubung sehingga mendapatkan hasil dari penelitian.¹⁶

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang berdasarkan pada sumbernya. Sumber data ada dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari wilayah studi. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara responden terhadap penerapan prinsip siyasah syar'iyah pada pelayanan publik di Puskesmas Ulee Kareng.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen ataupun arsip yang dimiliki seseorang atau Lembaga yang dijadikan subjek penelitian oleh peneliti. Adapun data sekunder yang dijadikan subjek penelitian sebagai berikut:

- 1) Profil Puskesmas Ulee Kareng
- 2) Susunan Organisasi dan tata Kerja Puskesmas Ulee Kareng

¹⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016). hlm. 56

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode lapangan (*field study*). Penelitian dengan *field study* akan terlibat langsung dilapangan untuk memperoleh data sesuai dengan topik penelitian. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi (Pengamatan) Observasi / pengamatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan dengan mengamati keadaan di tempat penelitian. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong alasan mengapa pengamatan dimanfaatkan di dalam penelitian kualitatif karena pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.¹⁷ Pada waktu peneliti melakukan observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh.

b. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸ Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada Kepala Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh, petugas medis Puskesmas Ulee Kareng dan pasien yang menggunakan jasa pelayanan kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan

¹⁷ J. Moleong and Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 157

¹⁸ *Ibid*, hlm. 186.

pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan saat wawancara sehingga wawancara dapat berjalan dengan terbuka namun tetap fokus pada masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Moleong adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan.¹⁹ Penelitian kali ini peneliti akan memaksimalkan pengumpulan dokumentasi yang akan peneliti temukan pada saat penelitian dalam bentuk tulisan, gambar, atau data-data dan informasi lain mengenai Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat diwawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Data akan di analisis melalui tahapan yang pertama reduksi data, kemudian penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Langkah-Langkah dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut:²⁰

a. Pengumpulan Data

¹⁹ *Ibid*, hlm. 216.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 25

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data-data tersebut penulis kumpulkan menjadi satu untuk dilakukan pemilihan data.

b. Pemilihan data/Reduksi Data

Setelah data-data dikumpulkan dan diperoleh, maka penulis melakukan pemilihan data dengan menyesuaikan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah proses penyajian data, dalam tahap ini penulis melakukan analisis data dengan menjabarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa yang didapat.

d. Menarik Kesimpulan dan Saran

Tahap akhir adalah dengan melakukan penarikan Kesimpulan, dalam tahap ini penulis menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Selain memberikan Kesimpulan peneliti juga memberikan saran atau rekomendasi penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahulua, bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Penjelasan Istilah, Metodologi Penelitian, Sistematika pembahasan.

Bab dua Landasan Teori, bab ini berisikan definisi, Konsep, Teori-Teori referensi yang bersumber dari buku, review, jurnal, publikasi, pandangan

islam, kajian terdahulu, definisi konsep, indikator dan sub indikator dan kerangka teori.

Bab tiga Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan, berdasarkan fakta dan data dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, menjelaskan hasil temuan sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab empat Penutup, Pada bab ini akan diuraikan beberapa Kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis serta saran-saran.

